

MENGELOLA HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT

Oleh: Fauzan Ahmad Siregar

Dosen Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

fauzanahmadsiregar@gmail.com

Abstrak: Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah manajemen hubungan masyarakat (humas). Pengelolaan hubungan antara sekolah dengan masyarakat berhubungan dengan beberapa kegiatan dilakukan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan agar setiap orang yang berada dalam maupun di luar lembaga sekolah tersebut dapat berkontribusi positif dalam usaha mencapai tujuan lembaga pendidikan. Salah satu hal yang menjadi perhatian dari pengelolaan humas di bidang pendidikan adalah membangun keharmonisan dan sinergi antara sekolah dengan masyarakat.

Kata kunci: Manajemen, Humas dan Sekolah

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai macam kegiatan dalam proses manajemen pendidikan, salah satu kegiatan yang dilakukan dalam manajemen pendidikan adalah manajemen hubungan masyarakat. Mayoritas orang berpendapat bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam sudut pandangan yang sempit. Mereka berpendapat bahwa manajemen hubungan masyarakat hanya sebatas kegiatan sekolah dalam membentuk individu yang nantinya memiliki keterampilan dan memiliki kontribusi dimasyarakat.

Suryosubroto (1988:154) menyatakan bahwa manajemen hubungan masyarakat (humas) merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *goodwill*, kepercayaan dan penghargaan dari publik sesuatu badan khususnya dan masyarakat umumnya. Berdasarkan pandangan tersebut manajemen hubungan masyarakat dipandang harus memiliki tindakan-tindakan yang konkrit dalam memberikan informasi dan menyebarkan

pemahaman kepada dengan cara yang sebaik-baiknya kepada masyarakat luas mengenai apa saja kegiatan-kegiatan, tujuan dan fungsi-fungsi yang diemban sekolah sebagai satuan pendidikan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pada pasal 7, 8, 9, 10, dan 11 dijelaskan tentang hak dan kewajiban orangtua, masyarakat dan pemerintah terhadap pendidikan. Berdasarkan Undang-undang tersebut Mulyasa (2009:211) berpendapat bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk:

1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
2. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
3. Memperlancar kegiatan pembelajaran.
4. Memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah.

Berkaitan dengan pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat, masih banyak sekolah yang tidak mampu melaksanakan manajemen hubungan masyarakat dengan baik, sekolah yang menjalankan kegiatan sumber daya manusia hanya sebatas melakukan kegiatan penyelenggaraan pendidikan semata. Jika kegiatan belajar mengajar telah selesai dilaksanakan, maka sekolah menganggap bahwa kewajibannya terhadap masyarakat telah selesai pula.

Akibat dari pemahaman dan anggapan yang sempit seperti ini, maka sering didapati masalah-masalah yang berkaitan dengan buruknya pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat di sekolah. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya berita-berita yang menginformasikan tentang konflik-konflik yang terjadi antara orangtua murid dengan pihak guru. Bukan hanya itu, sering juga kita dengar bahwa ketika sekolah akan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat justru ditentang oleh masyarakat.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat dirasa perlu untuk diselesaikan. Agar kegiatan belajar mengajar tidak menemui berbagai macam hambatan yang justru muncul dari pihak yang seharusnya dekat dan berkepentingan dengan sekolah sebagai satuan pendidikan, yaitu masyarakat. Hal ini juga dapat membantu setiap guru atau tenaga pendidik berkontribusi positif

terhadap ketercapaian tujuan sekolah yang dinaunginya secara khusus dan ketercapaian tujuan pendidikan nasional secara umum. bertolak dari pemikiran di atas, maka penulis tertarik menyajikan artikel yang bertajuk “Mengelola Hubungan Sekolah dengan Masyarakat”. Oleh karena itu dalam pembahasan tulisan ini, penulis akan mendeskripsikan apa sebenarnya yang dimaksud dengan manajemen hubungan masyarakat, kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat, teknik pelibatan masyarakat dalam manajemen hubungan masyarakat sekolah, dan evaluasi pelaksanaan hubungan masyarakat.

MENGELOLA HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT

Sekolah sebagai satuan pendidikan tidak dapat berdiri sendiri. Sekolah merupakan salah satu elemen dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Sekolah tidak akan bisa lepas dari berbagai elemen terkait sekolah tersebut, termasuk masyarakat dan pemerintah. Sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika mendapat dukungan positif dari segenap elemen pendidikan yang ada, termasuk masyarakat.

Masyarakat dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan suatu sekolah dengan catatan sekolah harus mampu melaksanakan kegiatan pengelolaan hubungan masyarakat yang baik. Seharusnya masyarakat sebagai salah satu pihak yang memiliki kepentingan terhadap sekolah juga berkontribusi dalam upaya menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Secara etimologis “hubungan masyarakat” diterjemahkan dari Bahasa Inggris *public relation*. Sedangkan secara terminologi, Jefkins (2003:9) menyatakan bahwa hubungan masyarakat dapat diartikan sebagai sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan saling pengertian. Dengan kata lain, hubungan masyarakat dapat dikatakan sebagai keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan masyarakat di sekitarnya.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat harus berjalan dengan harmonis. Keharmonisan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan yang tentunya dapat mendorong tumbuhnya rasa saling pengertian di antara sekolah dengan masyarakat.

Sekolah yang mampu membina hubungan baik dengan masyarakatnya tentu akan mendapatkan dukungan dan bantuan dari masyarakatnya ketika sekolah tersebut mengalami kendala ataupun hambatan. Dengan adanya bantuan tersebut, setiap usaha untuk mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan secara maksimal. Selanjutnya, ketika sekolah dapat menjalankan kegiatannya secara maksimal, sekolah diharapkan dapat benar-benar mampu membentuk individu-individu yang memiliki kecerdasan baik mental maupun spiritual, berkualitas, baik dalam berperilaku dan mampu berkontribusi positif terhadap pembangunan masyarakatnya. Pelaksanaan manajemen humas diharapkan dapat memunculkan simbiosis mutualisme (hubungan yang saling menguntungkan) di antara keduanya.

A. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Masyarakat yang ada di luar sekolah disebut dengan lingkungan luar sekolah. Lingkungan luar terdiri atas unsur-unsur di luar sekolah yang ada kaitan dengan kegiatan-kegiatan di sekolah tidak bisa berdiri sendiri atau tidak bisa bersua Sembada sekolah sebagai suatu organisasi atau lembaga memberikan masukan atau berkontribusi terhadap lingkungan luarnya berupa sumber daya yakni alumni sekolah agar dapat berkontribusi kepada masyarakat. Sebaliknya, masyarakat memberikan masukan kepada sekolah yang dapat berupa sumber daya manusia uang ataupun dana dalam bentuk bantuan-bantuan serta berbagai macam sumber daya dalam bentuk dukungan kepada sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Stoner dan Wankel (1986: 111) lingkungan luar mempunyai unsur kekuatan langsung dan unsur kekuatan tak langsung. Sebagai contoh dari lingkungan luar yang memiliki kepentingan langsung terhadap sekolah adalah masyarakat sekitar, lembaga-lembaga pemerintah, sekolah-sekolah di sekitar, dan lain sebagainya. Sedangkan unsur-unsur kekuatan tak langsung contohnya adalah teknologi ekonomi dan sosial politik masyarakat. Unsur-unsur kekuatan tak

langsung ini pada dasarnya mempengaruhi iklim di mana sekolah beroperasi dan memiliki potensi untuk menjadi unsur-unsur kekuatan langsung.

Manajemen hubungan masyarakat atau yang biasa disebut dengan manajemen humas, menurut Siagian (1982:96) adalah keseluruhan kegiatan yang dijalankan untuk organisasi terhadap pihak-pihak lain dalam rangka pembinaan pengertian dan memperoleh dukungan dari pihak lain demi tercapainya tujuan organisasi sebaik-baiknya. Beliau memandang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya mendapatkan dukungan dari pihak lain sebagai manajemen hubungan masyarakat.

Menurut Kindered (1975:16) "*public relation is school Community relation is a process of communication between the school in the Community for the purpose of increasing Citizen understanding of Educational needs and practices and encouraging intelligent Citizen in interest and Cooperation in the work of improving the school*". Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2007:334) manajemen humas adalah suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dinyatakan bahwa manajemen humas berupa sikap yang dilakukan oleh sekolah secara terencana dan berkesinambungan dalam upaya untuk membina hubungan baik penuh dengan rasa saling pengertian, rasa simpati sehingga mendapat dukungan dari orang-orang yang mempunyai kepentingan terhadap sekolah tersebut. Pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dari beberapa rumusan yang telah disampaikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen hubungan masyarakat mencakup:

1. Beberapa bentuk kegiatan yang merupakan usaha terencana.
2. Manajemen humas terjadi di antara sekolah sebagai organisasi dan masyarakat.
3. Manajemen hubungan masyarakat bertujuan untuk memperoleh dukungan dan kepercayaan.

Hubungan masyarakat seharusnya difungsikan sebagai media dalam menjembatani dan memfasilitasi hubungan antara pihak sekolah dan pihak masyarakat yang ada sebagai bentuk saling bergantung di antara keduanya. Kerjasama yang terjalin di antara sekolah dengan masyarakat dimaksudkan demi terciptanya kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya dan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada khususnya. Oleh sebab itu, sekolah harus mampu berinovasi dalam menciptakan model hubungan masyarakat yang sistematis, terencana dan berkelanjutan agar manajemen hubungan masyarakat dapat terlaksana secara efektif dalam penyelenggaraan pendidikan.

Wahjosumidjo dalam Marno dan Supriyanto (2008:98) memberikan beberapa rumusan model hubungan masyarakat dalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu proses tempat isu-isu dari anggota masyarakat diidentifikasi dan dicari hubungannya satu sama lain.
2. Komunikasi adalah proses interaksi antara sesama anggota masyarakat dan antar sekolah dengan anggota masyarakat.
3. Keterlibatan adalah melalui proses tersebut anggota masyarakat memberikan kontribusi dalam bentuk keahlian dan sumber-sumber lain terhadap sekolah dan menunjukkan jalan untuk proses pembuatan keputusan tentang sekolah.
4. Penyelesaian adalah proses yang direncanakan untuk memecahkan masalah dan untuk mengurangi konflik aktual dan potensial di antara pihak sekolah dan masyarakat.

Dengan membuat model hubungan masyarakat seperti yang disampaikan di atas diharapkan model tersebut dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat sehingga akhirnya manajemen hubungan masyarakat terlaksana secara terencana dan berkesinambungan serta dapat bermanfaat bagi usaha mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Hubungan Masyarakat di Lingkungan Sekolah

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dalam bentuk kegiatan-kegiatan meliputi:

1. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua murid.
2. memelihara hubungan baik dengan dewan pendidikan dan komite sekolah.
3. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah swasta dan organisasi sosial.
4. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah surat kabar dan mendatangkan sumber).

Dalam hal hubungan masyarakat di lingkungan sekolah Purwanto (2004:25) menyatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain sekolah dengan pemerintah setempat sekolah dengan instansi dan jawatan lain dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya.

Dalam upaya membina hubungan masyarakat di lingkungan sekolah kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah memegang peranan yang sangat penting dan menentukan dalam hubungan sekolah dengan lingkungan internal dan eksternal sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam membina hubungan masyarakat di lingkungan sekolah.

Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dapat diibaratkan sebagai suatu laboratorium besar dan luas yang merupakan tempat peserta didik menimba ilmu, memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta membentuk pribadi yang humanis melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari di sekolah.

Kemudian setelah mereka tamat maka mereka akan masuk kembali ke lingkungan masyarakatnya, kemudian selanjutnya masyarakat dapat memanfaatkan mereka untuk membangun masyarakatnya dengan menggunakan pengetahuan dan berbagai macam keterampilan yang telah mereka kuasai di sekolah.

Menurut Daryanto (2010:78) dalam kegiatan pengelolaan humas antara sekolah dengan masyarakat terjadi suatu proses komunikasi. Jika ditinjau dari segi komunikasi, maka jenis komunikasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan manajemen humas adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi formal.

Komunikasi formal yaitu komunikasi yang dilakukan oleh petugas-petugas yang ditunjuk oleh lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai macam kegiatan humas. Dalam komunikasi formal ini, biasanya pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan cara mengundang langsung orang tua siswa untuk hadir ke sekolah.

2. Komunikasi informal

Komunikasi informal yaitu semua pemindahan gagasan atau ide yang dilakukan melalui jalur yang tidak direncanakan terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya komunikasi informal biasanya memiliki keuntungan sebagai berikut:

- a. Penyebaran informasi dapat langsung kepada tujuannya, karena tidak perlu melewati prosedur tertentu.
- b. Tidak mengenal batas-batas organisasi, sehingga pelaksanaannya lebih fleksibel.
- c. Komunikasi berlangsung dalam suasana yang akrab, dengan lebih banyak penjelasan yang rinci.
- d. Tidak mengenal batas waktu.

Dalam pelaksanaan komunikasi informal ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang ditunjuk sekolah seperti guru ataupun staf yang pelaksanaannya secara tidak resmi. Hal ini memberikan kesempatan untuk memperbincangkan persoalan yang dapat segera dijawab serta untuk membina hubungan yang kelak dapat memperlancar pertemuan-pertemuan resmi jika diperlukan.

C. Pelibatan Masyarakat dalam Humas Sekolah

Pada dasarnya kesuksesan proses pendidikan merupakan tanggung jawab antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sebagai satuan pendidikan di bawah pemerintah sekolah sebenarnya hanya berupaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses internalisasi pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan yaitu pada bab IV pasal 8-9 yang berbunyi “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan pelaksanaan pengawasan dan evaluasi program pendidikan dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”. Kemudian dalam Bab 15 pasal 56 ayat 1 berbunyi “masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah.

Dalam konteks tersebut antara pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan harus menjalin kerjasama yang harmonis dan sinergis apalagi dalam era otonomi daerah dengan sistem desentralisasi pendidikan. Hal tersebut merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan. Oleh sebab itu, upaya pengembangan pendidikan ke depannya harus mempergunakan sumber-sumber atau potensi-potensi di daerah masing-masing sebagai langkah strategis dalam memajukan pendidikan. Potensi-potensi tersebut dapat berupa sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Sesuai dengan pengertian *public relations* yang telah disampaikan sebelumnya, *public relation* dapat dibedakan antara eksternal dan internal *public relation*. Kegiatan publisitas atau penyebaran informasi terkait kegiatan-kegiatan dan program-program sekolah pun tidak hanya ditujukan pada publik yang ada di luar sekolah semata, akan tetapi juga ditujukan kepada publik dan lingkungan sekolah itu sendiri yaitu kepada para guru, pegawai sekolah, tenaga kependidikan dan seluruh peserta didik.

Dalam hal ini berarti bahwa kegiatan humas di sekolah tidak cukup hanya menginformasikan fakta-fakta tertentu dalam sekolah itu tetapi juga menginformasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
2. Membantu kepala sekolah untuk memperoleh bantuan dan kerjasama.
3. Menyusun rencana dan strategi untuk memperoleh bantuan.
4. Menunjukkan pergantian keadaan pendapat umum.

Menurut Ibrahim Bafadal (2008:65) ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan pengelolaan hubungan masyarakat antara pihak sekolah dan pihak masyarakat yaitu komunikasi, peragaan, pelibatan dan penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat. Lebih lanjut penjelasan mengenai masing-masing pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi dalam tinjauan Hubungan Masyarakat berarti adanya hubungan timbal balik antara pihak sekolah dan masyarakat yang bersifat dialogis baik secara langsung maupun tidak langsung. Cara melaksanakan pendekatan ini bisa dengan cara memanggil orang tua murid ke sekolah, melakukan beberapa kunjungan ke rumah-rumah peserta didik, memberikan informasi kepada masyarakat melalui telepon, bulletin-buletin sekolah, mading sekolah, dan lain sebagainya.

2. Peragaan

Peragaan di sini maksudnya adalah sekolah mengadakan acara-acara yang dapat menampilkan berbagai macam kreasi dan kreativitas peserta didiknya dengan mengundang masyarakat sekitar untuk menonton dan menyaksikan langsung perkembangan anak didik di sekolah. Acara-acara tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk pameran sekolah, acara-acara keagamaan, perlombaan-perlombaan antar peserta didik, pertunjukan kesenian sekolah yang dimainkan oleh peserta didik, dan lain sebagainya dalam kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan masyarakat tergugah hatinya untuk ikut serta memperhatikan perkembangan peserta didik.

3. Pelibatan

Dalam prakteknya sekolah perlu melibatkan masyarakat dalam membantu menyelesaikan program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah misalnya melalui kegiatan rapat sekolah untuk

meminta pendapat masyarakat, pemberian bantuan dari masyarakat berupa jasa ataupun barang, kegiatan gotong royong, memperbaiki atau membersihkan sekolah dan lain sebagainya. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah tentu akan menumbuhkan kecintaan masyarakat dan rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah yang pada akhirnya membuat masyarakat rela untuk membantu penyelenggaraan program-program yang direncanakan oleh sekolah. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah juga pada dasarnya merupakan proses mendidik masyarakat.

4. Penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah bukanlah milik sekolah yang tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa manajemen hubungan masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah. Oleh karena itu, maka sudah sepatutnya sekolah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Misalnya sarana olahraga, ruang kelas, lapangan sekolah, dan lain sebagainya. Ketika masyarakat membutuhkan sarana prasarana tersebut maka sudah sepatutnya sekolah memberikannya, namun dengan catatan bahwa sarana dan prasarana tersebut dapat dijaga dengan baik.

Pada pelaksanaannya kegiatan manajemen hubungan masyarakat dapat dilakukan dengan dua jenis kegiatan yaitu kegiatan eksternal dan kegiatan internal. Adapun penjelasan mengenai kedua kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan eksternal

Kegiatan eksternal merupakan kegiatan manajemen hubungan masyarakat yang ditujukan dari sekolah ke luar sekolah. Pada prosesnya kegiatan ini dapat dilakukan baik secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung. Contoh kegiatan tatap muka misalnya melaksanakan rapat bersama dengan segenap pengurus komite sekolah yang ada, berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ada, melayani berbagai macam kunjungan tamu dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan eksternal tidak langsung merupakan kegiatan manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan antara sekolah

dengan masyarakat melalui perantaraan media tertentu misalnya telepon, internet, faksimili, televisi, radio, majalah, mading sekolah, media cetak dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan eksternal tersebut Idris dan Jamal (1992:109) berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan humas eksternal yang dilakukan secara langsung dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan melakukan kegiatan kunjungan ke rumah peserta didik, mengundang orang tua peserta didik *case conference* dan pembentukan badan pembantu sekolah

a. Kunjungan ke rumah peserta didik

Kunjungan pihak sekolah ke rumah peserta didik bertujuan untuk menimbulkan perasaan pada peserta didik bahwa peserta didik diperhatikan oleh pihak sekolah, kunjungan ke rumah peserta didik juga memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melihat langsung kondisi perkembangan peserta didik di tempat tinggalnya. Pendidik dan orang tua peserta didik juga dapat melihat perkembangan peserta didik dengan cara melakukan komparasi informasi antara kondisi peserta didik di sekolah dengan informasi kondisi peserta didik jika berada di tempat tinggalnya.

b. Mengundang orang tua peserta didik

Undangan kepada orang tua untuk hadir ke sekolah dapat dilakukan secara terjadwal dalam beberapa bulan sekali atau minimal satu tahun sekali adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan di antaranya rapat koordinasi antara sekolah dengan orang tua murid, pembagian raport peserta didik, rapat evaluasi tahunan, dan lain-lain.

c. *Case conference*

Case conference adalah rapat atau konferensi tentang kasus biasanya digunakan dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik. Peserta konferensi ini adalah orang-orang yang betul-betul ikut serta membicarakan masa depan pendidikan di daerahnya seperti orang tua murid guru-guru petugas bimbingan dan ahli-ahli lain yang berhubungan dengan bimbingan seperti psykiater dan dokter sekolah.

d. Badan pembantu sekolah.

Badan pembantu sekolah adalah organisasi orang tua murid atau wali murid dan guru organisasi ini merupakan bentuk kerjasama yang diorganisasikan oleh guru dan orang tua murid. Contohnya adalah perkumpulan orang tua murid dan guru (POMG) dan badan pembantu penyelenggaraan pendidikan (BPPP) atau yang biasa juga disebut dengan komite sekolah. Dalam hal ini organisasi-organisasi tersebut diharapkan dapat memberikan pertimbangan dukungan kontrol dan mediasi terhadap proses penyelenggaraan pendidikan.

2. Kegiatan internal

Kegiatan internal merupakan suatu kegiatan menyebarkan informasi sekolah yang sasarannya adalah seluruh warga sekolah. Adapun warga sekolah yang dimaksud adalah para pendidik, tenaga kependidikan dan seluruh siswa yang ada di sekolah. Suryosubroto (2006:168) menyatakan bahwa pada prinsipnya kegiatan internal ini bertujuan dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Memberi penjelasan mengenai kebijakan penyelenggaraan sekolah, situasi dan perkembangannya.
- b. Menampung saran dan pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
- c. Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerjasama antara warga sekolah itu sendiri.

Adapun kegiatan internal ini dapat dibedakan atas dua jenis kegiatan yaitu kegiatan langsung tatap muka dan kegiatan tidak langsung melalui media tertentu. Kegiatan langsung biasanya dilakukan dalam bentuk kegiatan rapat dewan guru, upacara sekolah, karya wisata, rekreasi bersama *study tour* dan lain sebagainya. Kegiatan yang tidak langsung dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi melalui surat edaran penggunaan papan pengumuman yang ada di sekolah, telepon, penyelenggaraan majalah dinding, bulletin-buletin sekolah yang dibagikan kepada warga sekolah dan lain sebagainya.

PENUTUP

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, setiap lulusan sekolah pada akhirnya akan kembali kepada masyarakatnya dan diharapkan dapat membantu masyarakatnya untuk maju dan berkembang melalui kontribusi yang positif.

Manajemen humas merupakan sikap yang dilakukan oleh sekolah secara terencana dan berkesinambungan dalam upaya untuk membina hubungan baik penuh dengan rasa saling pengertian, rasa simpati, sehingga mendapat dukungan dari orang-orang yang mempunyai kepentingan terhadap sekolah tersebut. Pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Pada dasarnya kesuksesan proses pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sebagai satuan pendidikan di bawah pemerintah sekolah sebenarnya hanya berupaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses internalisasi pengetahuan dan keterampilan.

Dalam konteks tersebut antara pemerintah masyarakat dan lembaga pendidikan harus menjalin kerjasama yang harmonis dan sinergis apalagi dalam era otonomi daerah dengan sistem desentralisasi pendidikan. Hal tersebut merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan, oleh sebab itu upaya pengembangan pendidikan kedepannya harus mempergunakan sumber-sumber atau potensi-potensi di daerah masing-masing sebagai langkah strategis dalam memajukan pendidikan.

Dalam upaya melibatkan masyarakat dalam kegiatan pendidikan terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan pengelolaan hubungan masyarakat antara pihak sekolah dan pihak masyarakat yaitu: komunikasi, peragaan, pelibatan dan penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim (2008) *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto (2010) *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idris, Zahara dan Jamal Lisma (1992) *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mulyasa, E. (2009) *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jefkins, Frank (2003) *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Kindered, Leslie. W (1975) *School Public Relation. En Gliwood cliffs, NJ Prentice Hall*.
- Purwanto, M. Ngalim (2004) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Stoner, James A.F dan Wankel, Charles (1986) *Management*, Jakarta: CV Intermedia.
- Siagian, P. Sondang (1982) *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Suryosubroto, B. (2004) *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Wahjosumidjo, (2007) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.